

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Berdirinya UIN Antasari (yang sebelumnya bernama IAIN Antasari), diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan Pendidikan Islam, yang sudah menjadi kebutuhan mendesak masyarakat Kalimantan Selatan saat itu.

Hal ini dilanjutkan pada Kongres Umat Islam Kalimantan, pada 15–19 Juli 1947, dilanjutkan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada 17–20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada 28 Februari 1948 di Barabai, terbentuklah Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan, yang diketuai H. Abdurrahman Ismail, M.A.

Cita-cita ini perlahan dirintis, dengan berdirinya Fakultas Agama Islam pada 21 September 1958, seiring terbentuknya Universitas Lambung Mangkurat. Fakultas itu kemudian berubah nama menjadi Islamologi pada 1960, yang kemudian pada 24 November berganti nama lagi menjadi Fakultas Syariah, dan berpindah ke naungan IAIN Jami'ah Yogyakarta Cabang Banjarmasin.

Di perjalanannya, Gubernur H. Maksid ikut membantu turun tangan, sampai pada September 1961 berdirilah 3 Fakultas Agama di tiga kabupaten, yakni Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab di Kandangan.

Hubungan koordinasi yang sebelumnya dilakukan melalui badan koordinator, kemudian ditingkatkan dan disepakati untuk mendirikan Universitas Islam Antasari (Unisan), yang diumumkan pada 17 Mei 1962. Setelah melalui proses yang panjang, pada 20 Nopember 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama, Unisan resmi menjadi IAIN Al Jami'ah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin, dengan rektor pertama Zafri Zamzam.

Pada perkembangannya, didirikan banyak cabang di berbagai daerah hingga tembus 9 Fakultas, yang kemudian pada 1978, mulai dipindahkan ke Banjarmasin, hingga tersisa menjadi 4 fakultas, yakni Syariah, Tarbiyah, Dakwah, dan Ushuluddin.

Pada tahun 1999, Rektor Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pascasarjana. Akhirnya, Program tersebut resmi dibuka pada 2 Oktober 2000. Di masa Rektor Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A., dirintislah perubahan status menuju universitas, seiring dengan adanya kewenangan yang lebih luas, atau *wider mandate*.

Upaya ini dilanjutkan di masa Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., hingga akhirnya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin.

Seiring dengan perubahan alih status ini, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut menjadikan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas, ditambah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta

Program Pascasarjana. Sampai hari ini, terdapat 40 program studi yang tersebar di lima fakultas dan Pascasarjana.

Dalam perkembangannya, mulai 2018 s.d. 2022, dilaksanakanlah pembangunan 10 gedung di Kampus 2, Guntung Mangis, Banjarbaru. Sejak 2022, Kampus 2 sudah dipergunakan oleh *civitas academica*.

Sepanjang 60 tahun, dari 1964 sampai dengan 2025, IAIN/UIN Antasari Banjarmasin telah dipimpin oleh:

- a. Zafry Zamzam, B.A.
- b. Mastur Jahri, Lc., M.A.
- c. H. Muhammad Asy'ari, M.A.
- d. Dr. H. Alfani Daud, M.A.
- e. Drs. K.H. Asywadie Syukur, Lc.
- f. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A.
- g. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A.
- h. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.

2. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul dan berakhlak.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;

- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

3. Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global.
- b. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
- e. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

B. Hasil Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menjalankan uji coba instrumen. Hal tersebut dikarenakan instrumen variabel persahabatan dan instrumen variabel *authentic happiness* yang diterapkan peneliti adalah instrumen yang telah disusun dan diterapkan pada penelitian terdahulu yang telah dianggap reliabel dan valid. Mengacu pada norma penelitian, peneliti dibolehkan untuk menggunakan instrumen dengan menuliskan asal kutipan terkait implementasi instrumen penelitian tersebut.

Skala yang dipakai dalam pengukuran aspek persahabatan yaitu skala yang dibuat oleh Russy Ranggayoni dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Religiusitas dan Persahabatan dengan Kebahagiaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon” pada tahun 2017. Skala ini berisi 25 aitem dengan indeks validitas 0,345-0,741 dan indeks reliabilitas sebesar 0,740. Skala tersebut disusun berdasarkan enam aspek identitas diri, yakni *stimulating companionship, help, intimacy, reliable alliance, self-validation, dan emotional security* yang dikemukakan oleh Mendelson dan Aboud.

Kemudian, skala yang dipakai dalam pengukuran aspek *authentic happiness* yaitu skala yang diadaptasi dari Nadia Arfiani dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tujuan Hidup dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau” pada tahun 2024. Skala ini berisi 23 aitem dengan indeks validitas 0,407-0,730 dan indeks reliabilitas sebesar 0,914. Skala tersebut disusun berdasarkan 5 aspek *authentic happiness*, yaitu *positive realionship, engagement, meaningfulness, realistic optimism, dan resilience* yang

dikemukakan oleh Martin Seligman. Untuk *blueprint* kedua skala telah dimuat pada bab III.

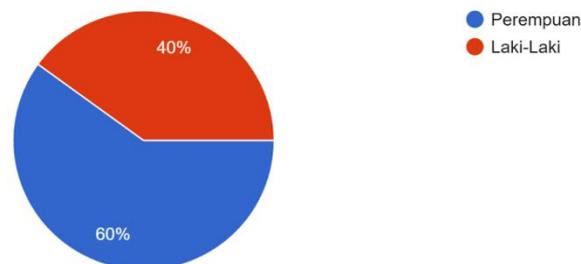
C. Hasil Analisis Deskriptif Data dan Kategorisasi

1. Gambaran Responden Penelitian

Subjek penelitian yang dicari yaitu mahasiswa perantau yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin dengan rentang usia antara 19-23 tahun. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 100 responden dalam penelitian ini. Adapun deskripsi umum atau gambaran responden pada penelitian ini dapat dilihat tabel berikut.

a. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

DIAGRAM 4.1 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa 60% responden merupakan perempuan dan sisanya sebanyak 40% adalah responden laki-laki.

b. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

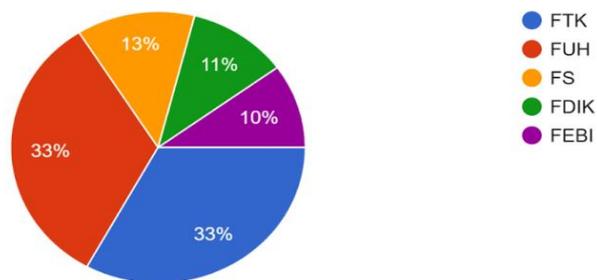
TABEL 4.1 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	Jumlah	Persentase
19 Tahun	19	19%
20 Tahun	19	19%
21 Tahun	20	20%
22 Tahun	24	24%
23 Tahun	18	18%
Total	100	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 19 (19%) responden berusia 19 tahun, 19 (19%) responden usianya 20 tahun, 20 (20%) responden berusia 21 tahun, responden yang berusia 22 tahun sebanyak 24 orang (24%), dan 18 (18%) dari responden berusia 23 tahun.

c. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

DIAGRAM 4.2 RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS



Berdasar pada diagram di atas, diketahui bahwa terdapat 33% berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 33% merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, mahasiswa Fakultas Syariah sebanyak 13%, 11%

responden Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan 10% berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

d. Gambaran Responden Berdasarkan Domisili

Di bawah ini akan tertera asal domisili para responden dalam bentuk tabel untuk memudahkan melihat sebaran daerah asal dan jumlah responden.

TABEL 4.2 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN ASAL DOMISILI

Asal Domisili (Kota/Kabupaten)	Jumlah	Persentase
Samarinda	5	5%
Barito Utara	1	1%
Tabalong	8	8%
Tanah Bumbu	7	7%
Hulu Sungai Tengah	11	11%
Kapuas	8	8%
Paser	3	3%
Tapin	2	2%
Barito Kuala	7	7%
Kutai Kartanegara	2	2%
Hulu Sungai Utara	7	7%
Balangan	6	6%
Penajam Paser Utara	2	2%
Palangkaraya	4	4%
Kota Baru	7	7%
Balikpapan	3	3%
Tanah Laut	3	3%
Kotawaringin Timur	3	3%
Hulu Sungai Selatan	7	7%
Murung Raya	1	1%

*Kalteng	3	3%
Total	100	100%

Keterangan:

(*) Tidak diketahui kota/kabupaten

2. Analisis Data Deskriptif Penelitian

Adapun hasil dari analisis deskriptif data pada penelitian ini sebagai berikut.

TABEL 4.3 ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Persahabatan (X)	100	52	98	76.07	7.986
<i>Authentic Happiness</i> (Y)	100	51	90	67.73	8.173

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Persahabatan (X) memiliki nilai minimum sebesar 52 dan maksimum 98, dengan rata-rata (mean) sebesar 76,07 dan standar deviasi sebesar 7,986. Sementara itu, variabel *Authentic Happiness* (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 51 dan maksimum 90, dengan rata-rata sebesar 67,73 dan standar deviasi sebesar 8,173. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat persahabatan dan kebahagiaan autentik responden berada pada kategori yang cukup tinggi, dengan variasi atau sebaran data yang tergolong sedang.

a. Analisis Data Skala Persahabatan

TABEL 4.4 KATEGORISASI PERSAHABATAN

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	50	50%
Tinggi	50	50%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel Persahabatan menunjukkan distribusi yang seimbang antara kategori sedang dan tinggi. Dari 100 responden, sebanyak 50% berada pada kategori sedang dan 50% lainnya berada pada kategori tinggi, sementara tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh responden memiliki tingkat persahabatan yang tergolong baik, tanpa adanya indikasi hubungan sosial yang rendah.

b. Analisis Data Skala *Authentic Happiness*

TABEL 4.5 KATEGORISASI *AUTHENTIC HAPPINESS*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	63	63%
Tinggi	37	37%
Jumlah	100	100%

Sementara itu, untuk variabel *Authentic Happiness*, mayoritas responden yaitu sebanyak 63% berada pada kategori sedang, dan 37% berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat responden yang masuk ke dalam kategori rendah pada variabel ini. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan autentik para responden secara umum berada dalam kategori cukup baik, meskipun masih lebih banyak yang tergolong sedang dibandingkan tinggi.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.6 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.00203580
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.075
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.228
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Note: nilai Asymp. sig kurang dari 0,05, exact sebagai pengobatan data sehingga diperoleh nilai exact. sig lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,228 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui persebaran data yang telah didapatkan dan dikumpulkan mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika data yang didapatkan memiliki hubungan linear maka data dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Dasar mengambil keputusan uji linearitas dengan melihat nilai sig pada Deviation from linierity. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berhubungan linear. Setelah dilakukan uji linearitas didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

TABEL 4.7 HASIL UJI LINEARITAS

Variabel	F _{hitung}	Sig.	<i>Deviation From Linearity</i>	F _{tabel}
Persahabatan (X)	1,536	0,076	28;70	1,70

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji linearitas untuk variabel Persahabatan (X) menunjukkan F hitung sebesar 1,536 dengan nilai signifikansi 0,076. Karena nilai sig > 0,05 (0,076 > 0,05) dan F hitung < F tabel (1,536 < 1,70), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel yang dianalisis.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan positif dari persahabatan dengan authentic happiness pada mahasiswa perantau

H₀: Tidak terdapat hubungan positif dari persahabatan dengan authentic happiness pada mahasiswa perantau

Hipotesis tersebut akan dilakukan uji korelasi menggunakan korelasi pearson *product moment*. Berikut hasil uji hipotesis korelasi pearson *product moment* pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.8 HASIL UJI KORELASI PEARSON *PRODUCT MOMENT*

		Persahabatan	Authentic Happiness
Persahabatan	Pearson Correlation	1	.791
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Authentic Happiness	Pearson Correlation	.791	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson *product moment* antara Persahabatan (X) dan *Authentic Happiness* (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,791 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat persahabatan dan *authentic happiness*. Artinya, semakin tinggi tingkat persahabatan yang dirasakan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat *authentic happiness* yang dimilikinya. Sehingga hipotesis diterima.

Kemudian untuk mengetahui kuatnya suatu hubungan antara kedua variabel dapat diketahui berdasarkan hasil uji *pearson correlation* sebesar 0,791 yang artinya hubungan antar variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Berikut tabel yang dapat menjelaskan mengenai tingkat hubungan.

TABEL 4.9 TABEL TINGKAT KOEFISIEN DAN HUBUNGAN

Tingkat Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 0,791 memiliki tingkat hubungan yang kuat karena menempati posisi pada interval koefisien antara 0,60-0,799. Dalam hal ini memiliki arti bahwa terdapat hubungan kuat dari persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.

E. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama

1. Aspek Pembentuk Persahabatan

Pembentuk utama dari variabel persahabatan ada 6 aspek yaitu *stimulating companionship*, *help*, *intimacy*, *reliable alliance*, *self validation*, dan *emotional security*. Berikut perhitungan aspek pembentuk persahabatan.

TABEL 4.10 SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK PERSAHABATAN

Aspek	Rumus	Total
<i>Emotional Security</i>	$\frac{1813}{7607} \times 100\%$	23,83%
<i>Reliable Alliance</i>	$\frac{1482}{7607} \times 100\%$	19,48%
<i>Stimulating Companionship</i>	$\frac{1239}{7607} \times 100\%$	16,29%

<i>Intimacy</i>	$\frac{1179}{7607} \times 100\%$	15,50%
<i>Self-Validation</i>	$\frac{972}{7607} \times 100\%$	12,78%
<i>Help</i>	$\frac{922}{7607} \times 100\%$	12,12%
Jumlah		100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan skor sumbangan efektif yang paling besar nilainya terdapat pada aspek *emotional security* yaitu sebesar 23,83%, serta aspek yang paling kecil nilainya terdapat pada aspek *help* yaitu sebesar 12,12%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari persahabatan yang memiliki pengaruh paling besar ialah aspek *emotional security*.

2. Aspek Pembentuk *Authentic Happiness*

Pembentuk utama dari variabel *authentic happiness* ada 5 aspek yaitu *Positive Reialnship*, *Engagement*, *Meaningfulness*, *Realistic Optimism*, *Resilience*. Berikut hasil perhitungan aspek pembentuk *authentic happiness*.

TABEL 4.11 SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK *AUTHENTIC HAPPINESS*

Aspek	Rumus	Total
<i>Engagement</i>	$\frac{2394}{6773} \times 100\%$	35,35%
<i>Positive Reialnship</i>	$\frac{1998}{6773} \times 100\%$	29,50%
<i>Resilience</i>	$\frac{1181}{6773} \times 100\%$	17,44%
<i>Meaningfulness</i>	$\frac{872}{6773} \times 100\%$	12,87%

<i>Realistic Optimism</i>	$\frac{328}{6773} \times 100\%$	4,84%
Jumlah		100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan skor sumbangan efektif yang paling besar nilainya terdapat pada aspek *engagement* yaitu sebesar 35,35%, serta aspek yang paling kecil nilainya terdapat pada aspek *realistic optimism* yaitu sebesar 4,84%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari *authentic happiness* yang memiliki pengaruh paling besar ialah aspek *engagement*.

F. Pembahasan

1. Tingkat Persahabatan pada Mahasiswa Perantau UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis data pada 100 responden mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri laki-laki dan perempuan dengan rentang usia dari 19-23 tahun.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persahabatan pada mahasiswa perantau diketahui tidak ada yang memiliki persahabatab tingkat rendah, kemudian tingkat persahabatan kategori sedang terdapat 50 responden dengan persentase 50%, kemudian tingkat persahabatan kategori tinggi terdapat 50 responden dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persahabatan yang seimbang antara kategori sedang dan tinggi. Dari 100 responden, sebanyak 50% berada pada kategori sedang dan 50% lainnya berada pada kategori tinggi, sementara tidak ada responden yang tergolong dalam

kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh responden memiliki tingkat persahabatan yang tergolong baik, tanpa adanya indikasi hubungan sosial yang rendah.

Persahabatan adalah proses menjalin hubungan secara positif dalam suatu kedekatan yang intim meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas.¹⁷ Pertemanan digambarkan sebagai dua orang atau lebih yang kerap kali menghabiskan waktu bersama. Secara lebih mendalam, hubungan pertemanan disebut sebagai hubungan persahabatan.¹⁸

Persahabatan adalah proses menjalin hubungan secara positif dalam suatu kedekatan yang intim meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas.¹⁹ Pertemanan digambarkan sebagai dua orang atau lebih yang kerap kali menghabiskan waktu bersama. Secara lebih mendalam, hubungan pertemanan disebut sebagai hubungan persahabatan.²⁰

Kemudian aspek yang membentuk persahabatan mahasiswa perantau berdasarkan hasil uji pembentuk utama aspek persahabatan menunjukkan bahwa *emotional security* yang berperan paling tinggi sebesar 23,83%. Hal ini

¹⁷ Syarah Sitompul, "Hubungan antara Kesamaan (Similarity) dengan Pembentuk Persahabatan pada Remaja di Kelurahan VII Tarutung" *Skripsi* (Medan: Universitas Medan Area, 2018), 16.

¹⁸ Savitri Mega Salsabila dan Anastasia Sri Maryatmi, "Hubungan Kualitas Pertemanan dan Self-Disclosure dengan Subjective Well-Being pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Negeri 'X' Kota Bekasi," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol. 3 No. 3 (2019), 76.

¹⁹ Syarah Sitompul, "Hubungan antara Kesamaan (Similarity) dengan Pembentuk Persahabatan pada Remaja di Kelurahan VII Tarutung" *Skripsi* (Medan: Universitas Medan Area, 2018), 16.

²⁰ Savitri Mega Salsabila dan Anastasia Sri Maryatmi, "Hubungan Kualitas Pertemanan dan Self-Disclosure dengan Subjective Well-Being pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Negeri 'X' Kota Bekasi," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol. 3 No. 3 (2019), 76.

menunjukkan bahwa mahasiswa perantau memiliki hubungan persahabatan dalam aspek *emotional security* yang tinggi dibandingkan aspek yang lainnya. *Emotional security* merupakan rasa aman secara emosional mengarah pada rasa aman, kenyamanan, dan kepercayaan yang diberikan oleh teman/sahabat dalam situasi baru atau mengancam. Selanjutnya, adanya persepsi bahwa teman/sahabat sebagai seorang yang dapat dipercaya dan bukan pribadi yang fokus pada kelemahan seseorang.²¹

Dalam penelitian Rusy Ranggayoni menampilkan bahwa *emotional security* juga merupakan aspek yang mendukung persahabatan. Selain daripada itu, teori yang dikemukakan oleh Bukowski, *feel secure* merupakan aspek dimensi yang menggambarkan persahabatan. *Security* dalam hal ini ialah komponen dari *reliable alliance* dan *transcending problems*, yang menerangkan bahwa sahabatnya dapat diandalkan dan dipercaya saat dibutuhkan serta keyakinan bahwa jika terjadi permasalahan dalam hubungan, persahabatan tersebut akan tetap bertahan.²²

Tingkat persahabatan yang seimbang antara kategori yang sedang dan tinggi menunjukkan bahwa persahabatan mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin merupakan persahabatan tergolong baik, tanpa adanya indikasi hubungan sosial yang rendah. Lebih lanjut hal ini dipertegas pada aspek pembentuk utama mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin yang menandakan hubungan persahabatan dengan rasa aman secara emosional seperti kenyamanan, dan

²¹ Mendelson dan Aboud, 2-3.

²² William M. Bukowski, Betsy Hoza, dan Michel Boivin, "Measuring Friendship Quality During Pre- and Early Adolescence: The Development and Psychometric Properties of the Friendship Qualities Scale," *Journal of Social and Personal Relationships* Vol. 11 No. 3 (Agustus 1994): 471–84, <https://doi.org/10.1177/0265407594113011>.

kepercayaan yang diberikan oleh teman/sahabat dalam situasi baru atau mengancam.

Hal ini sejalan dengan persahabatan yang disarankan dalam Islam. Jalinan persahabatan dalam Islam disebut *ukhuwah*, yakni hubungan jalinan sosial yang erat satu sama lain. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT tidak dapat memainkan peranan sebagai khilafah di atas muka bumi tanpa bersosial dan bergaul serta berinteraksi sesama mereka.²³

Sebagaimana pula, melalui hadis yang diriwayatkan Muslim, Rasulullah SAW menerangkan hubungan persaudaraan atau *ukhuwah* dalam Islam, yang berbunyi:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ

الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Artinya:

Perumpamaan orang-orang mukmin dalam saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi, seperti satu tubuh. Apabila satu anggota tubuh merasa sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan ikut merasakan sakitnya.

Hal ini menunjukkan betapa dekat hubungan persaudaraan sesama muslim. Oleh karena itu, harus saling menjaga agar tidak ada yang merasa tersakiti. Rasulullah menegaskan bahwa *ukhuwah* harus dibangun dengan perilaku saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi.²⁴

²³ Azmin Yusof dan Muhammad Ismail Abdullah, "Adab Unggul Islam dalam Persahabatan antara Insan (Islamic Outstanding Manners in Friendship Amongst Human)," *Attarbawiy: Malaysian Online Journal of Education* Vol. 1 No. 2 (2017), 103-104.

²⁴ Ma'sumatun Ni'mah, *Perilaku Mujahadah An-Nafs, Husnuzan, dan Ukhuwah* (Klaten: Cempaka Putih, 2020), 15-16.

Dalam kitab *Bidayat al Hidayah*, Imam al-Ghazali memberikan beberapa panduan tentang bagaimana menjalin persahabatan dan persaudaraan, yaitu pertama, mengutamakan sahabat daripada harta benda. Apabila tidak mampu melakukannya, minimal dapat memberikan sesuatu yang lebih dari dirinya kepada sahabatnya. Kedua, menolong sahabatnya dengan cepat, bahkan sebelum ia meminta tolong. Tidak diperbolehkan membuka aib sahabatnya dan sebaiknya menyembunyikan rahasia sahabatnya, tidak menyampaikan perkataan orang lain yang mencela sahabatnya. Lalu ketiga, mencintai sahabatnya seperti mencintai dirinya sendiri. Bila tidak, maka menurut al-Ghazali sebenarnya persahabatannya belum ikhlas, artinya masih mempunyai anasir-anasir munafik dan persahabatan tersebut bahkan dapat membawa kepada kebinasaan di dunia serta akhirat.²⁵

2. Tingkat *Authentic Happiness* pada Mahasiswa Perantau UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis data pada 100 responden mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri laki-laki dan perempuan dengan rentang usia dari 19-23 tahun.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *authentic happiness* mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin diketahui tidak ada *authentic happiness* yang berada di kategori rendah, kemudian tingkat *authentic happiness* kategori sedang terdapat 63 responden dengan persentase 63%, kemudian tingkat *authentic happiness* kategori tinggi terdapat 37 responden dengan persentase 37%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *authentic happiness*

²⁵ Peter B. Sarbini, "Persahabatan Sejati dalam Islam," *Seri Filsafat & Teologi* Vol. 30 No. 29 (2020), 462.

mahasiswa perantau di UIN Antasari secara umum berada dalam kategori cukup baik, meskipun masih lebih banyak yang tergolong sedang dibandingkan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat *authentic happiness* pada mahasiswa perantau UIN Antasari dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai *authentic happiness* yang tinggi.

Martin Seligman menjelaskan bahwa *authentic happiness* atau kebahagiaan otentik adalah kombinasi dari emosi positif, seperti perasaan gembira dan kenyamanan yang secara aktif digunakan dalam hidup. Seligman menyatakan bahwa kebahagiaan otentik adalah paduan dari tiga elemen yang ada dalam emosi positif. Pertama, kepuasan dengan masa lalunya memenuhi perasaan positif yang dirasakan individu di masa lalu. Kedua, kebahagiaan saat ini terdiri dari kenikmatan (*pleasure*) dan gratifikasi. Ketiga, merasakan emosi positif untuk masa depan yang mencakup keyakinan (*faith*), kepercayaan (*trust*), percaya diri (*confidence*), harapan (*hope*), dan optimisme.²⁶

Menurut Aristoteles, kebahagiaan seseorang bergantung pada dirinya sendiri. Ia akan mendapatkannya dengan cara melakukan usaha-usaha melalui *cultivation of virtues* (penanaman kebaikan-kebaikan), artinya kebahagiaan itu bukan diberikan oleh pihak luar melainkan kemampuan dan kemauan seseorang untuk mendapatkannya.

Kemudian aspek pembentuk utama *authentic happiness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari hasil uji pembentuk utama aspek *authentic happiness* menunjukkan bahwa *engagement* yang berperan paling tinggi sebesar 35,35%. Hal

²⁶ Martin E. P. Seligman, *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*, terj. Eva Yulia Nukman (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), 108.

ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau memiliki keterlibatan penuh pada suatu aktivitas yang ditandai dengan semangat dan dedikasi yang baik. *Engagement* menjadikan individu bekerja atau berlaku produktif yang pada gilirannya mendatangkan kepuasan diri serta kebahagiaan.

Dalam penelitian Lilim Halimah, dkk. menampilkan bahwa *engagement* juga merupakan aspek yang mendukung *authentic happiness*. Selain daripada itu, teori yang dikemukakan oleh Carr yang kemudian disampaikan dalam penelitian Raden Farras NPP, dkk., terkait *Positive Psychology Intervention* (PPI) yang dapat memengaruhi kebahagiaan, aktivitas sosial yang dilakukan bersama hingga melibatkan individu secara penuh dalam kegiatan dan kebersamaan mampu meningkatkan kebahagiaan.²⁷

Pandangan Islam mengenai kebahagiaan terutama merujuk dan/ atau bermuara pada firman Allah, dalam surah *al-Qashash*/28: 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

²⁷ Raden Farras Nadhif Panji Putra, Yuliana Hanami, dan Hanifah, "Mahasiswa Bahagia: Aktivitas Sosial dan Dampaknya terhadap Kebahagiaan Mahasiswa," *Psyche 165 Journal* 17 No. 2 (2024).

Mengacu pada ayat di atas, kebahagiaan sejati dalam perspektif Islam merupakan perpaduan antara kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.²⁸

3. Hubungan Persahabatan dengan *Authentic Happiness* pada Mahasiswa Perantau UIN Antasari Banjarmasin

Bagi mahasiswa muda, ini mungkin pertama kalinya mereka tinggal jauh dari rumah, yang dapat menyebabkan stres atau isolasi yang diperburuk oleh jam belajar yang panjang. Transisi dari tinggal di rumah bersama orang tua ke tinggal jauh terpisah merupakan langkah besar bagi mahasiswa perantau. Banyak mahasiswa mengalami stimulasi yang signifikan baik secara sosial maupun intelektual. Tidak jarang muncul stereotip yang kurang nyaman dari lingkungan baru atau berbeda terkait bagaimana hidup lebih mandiri, pertemuan dengan orang-orang baru, penyesuaian sistem pendidikan.²⁹ Hal ini memunculkan perasaan negatif yang dapat menghambat mahasiswa perantau merasakan kebahagiaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Seligman, yang menyatakan bahwa *authentic happiness* sebagai sebuah istilah untuk menggambarkan segala macam perasaan atau pikiran yang positif dan individu yang merasakan emosi positif tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Untuk mencapai kebahagiaan tersebut individu mempunyai cara yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.³⁰ *Authentic happiness* meliputi emosi-emosi positif seperti perasaan

²⁸ Jamaluddin El-Banjary, *Authentic Happiness: 25 Kunci Kebahagiaan Sejati dengan Pendekatan Sufistik* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2023), 15.

²⁹ Christopher A. Thurber dan Edward A. Walton, "Homesickness and Adjustment in University Students," *Journal of American College Health* Vol. 60 No. 5 (Juli 2012), 1.

³⁰ Seligman, *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*, 296.

nyaman, merasakan kegembiraan yang besar dalam dirinya, berupa aktivitas yang mengarah kepada hal yang positif dan tidak ada emosi negatif di dalamnya.³¹

Hubungan sosial dalam hal ini persahabatan, dapat menjadi salah satu jembatan menuju kebahagiaan. Kita hidup di dunia ini tidak sendiri, melainkan hidup dalam masyarakat yang sangat majemuk. Banyak perbedaan ditemukan dalam kehidupan. Karena itu, kita harus dapat saling menjaga diri dalam menjalani hidup di tengah masyarakat yang sangat heterogen. Keberagaman yang ada membuat kita harus senantiasa menjalin shilaturrahmi dengan orang lain. Jangan sampai perbedaan menghalangi kita untuk menjalin persaudaraan, karena dengan persaudaraan, kita dapat lebih siap untuk hidup bermasyarakat. Terlebih lagi persaudaraan yang terjalin antara sesama muslim, yang biasa kita kenal dengan nama ukhuwwah islāmiyah. Hal ini sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Perbedaan yang ada adalah sebuah keniscayaan yang tidak mungkin dihindari. Al-Qur'an menjelaskan bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang berlaku dalam kehidupan manusia. Untuk tercapainya tujuan kehidupan yang harmonis, damai, aman, dan sejahtera, maka setiap individu harus menjaga ukhuwwah Islamiyah. Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

³¹ Lilim Halimah, dkk., "Sabar dan Authentic Happiness pada Anggota Komunitas Khuruj Fisabilillah di Bandung," *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 6 No. 2 (2019), 17.

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.(QS. Al-Hujurat/49:13)

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ وَمَنْ

كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya:

Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia menyambung tali silaturrahmi, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam. (HR. Bukhari)

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut di atas, jelaslah bahwa Allah sendiri yang menghendaki diciptakannya bermacam-macam jenis umat manusia, dan kita diminta untuk mengadakan hubungan silaturrahmi dan tali persaudaraan. Sekiranya Allah menghendaki, bisa saja hanya dijadikan satu umat. Dibalik perbedaan yang ada dalam setiap diri manusia mengandung hikmah dan rahasia yang besar bagi orang yang mengagungkan kebesaran-Nya. Dalam Islam dianjurkan untuk melakukan silaturrahim, silaturrahim diartikan sebagai pertemuan atau hubungan antar dua belah pihak atau lebih. Sebagai makhluk sosial hubungan sesama manusia sudah menjadi suatu keharusan, karena manusia saling memerlukan satu sama lain. Dengan memandang bahwa manusia saling memerlukan, maka akan mengedepankan persatuan, kerukunan, sehingga terbentuklah sebuah ukhuwah atau persaudaraan.

Persahabatan dapat menstimulasi mahasiswa perantau untuk melakukan hal-hal yang menghibur, membuat tertawa, menarik untuk berdiskusi bersama, dan ingin terus berada di sisi sahabat. Dengan hubungan persahabatan yang baik, mahasiswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang positif. Memiliki hubungan dekat dengan sahabat memberikan cinta, makna, dukungan dan dapat meningkatkan rasa harga diri.³²

Persahabatan yang terjalin dengan baik selalu berhubungan dengan *authentic happiness* yang dirasakan oleh manusia. Hal ini dapat terlihat hubungan dari persahabatan dengan *authentic happiness* berdasarkan hasil uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis menunjukkan bahwa pada uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,228 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian dalam pengujian linearitas menunjukkan bahwa untuk variabel Persahabatan (X) menunjukkan F hitung sebesar 1,536 dengan nilai signifikansi 0,076. Karena nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,076 > 0,05$) dan F hitung $< F$ tabel ($1,536 < 1,70$). Hal ini dapat dikatakan terdapat hubungan linear yang signifikan antara persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson *product moment* antara Persahabatan (X) dan *Authentic Happiness* (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,791 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat persahabatan dan *authentic happiness*. Artinya, semakin tinggi tingkat

³² Nindy Fitri Chandrasari, "Hubungan Kualitas Persahabatan dan Kebahagiaan Mahasiswa Perantau" *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), 27.

persahabatan yang dirasakan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat *authentic happiness* yang dimilikinya. Sehingga hipotesis diterima. Lebih lanjut untuk mengetahui kuatnya suatu hubungan antara kedua variabel dapat diketahui berdasarkan hasil uji *pearson correlation* sebesar 0,791 yang artinya hubungan antar variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat karena berada para rentang 0,60-0,799.

Melihat hasil analisis data tersebut hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara persahabatan dengan *authentic happiness* serta menunjukkan bahwa semakin tinggi persahabatan maka semakin tinggi pula *authentic happiness* yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitri dengan judul “Hubungan antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh” yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hubungan yang diperoleh adalah hubungan positif yang artinya hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi pula kebahagiaan. sebaliknya, semakin rendah kualitas persahabatan maka akan semakin rendah pula kebahagiaan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah dan peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mendapatkan data-data penelitian yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Namun, dalam

pelaksanaannya penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada pengumpulan data.

Beberapa kendala dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke keseluruhan mahasiswa perantau yang ada di kampus Banjarmasin.
2. Proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas dan dengan sumber daya yang ada, sehingga terdapat kemungkinan beberapa aspek penting tidak terjangkau secara optimal, baik dalam jumlah sampel maupun kedalaman analisis.
3. Penyebaran kuesioner tidak sepenuhnya dilakukan secara langsung namun lebih banyak menggunakan media *online* lewat *google form* karena terbatasnya waktu dan tenaga peneliti sehingga tidak bisa sepenuhnya mengawasi responden dalam menjawab kuesioner.